

HUBUNGAN SELF CONTROL DENGAN AGRESIVITAS PADA REMAJA

by Khumairoh 163210112

Submission date: 24-Sep-2020 02:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 1395614315

File name: Skripsi_Khumairoh.docx (116.26K)

Word count: 5649

Character count: 35270

PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang**

Usia remaja yakni masa awal dalam menentukan jati diri, pada pencarian identitas diri dapat dijalankan dengan banyak usaha, yaitu dengan perilaku yang bersifat identifikasi, coba-coba dan perilaku meniru. Saat seorang remaja tidak berhasil dalam menentukan identitas dirinya maka ia dapat mengalami rendahnya identitas yang dapat menimbulkan amarah yang tidak normal bahkan sering tidak terkontrol yang dapat berdampak pada privasi dan sosialnya. Remaja akan cenderung rasa terkekan, jadi diam, hingga bisa bersikap agresif. Perilaku agresif dilakukan siswa dapat berupa agresif verbal ataupun tidak verbal. Agresif non verbal contohnya yaitu berkelahi, memukul, menendang bahkan sampai tawuran, sedangkan agresif verbal yaitu seperti mengejek, mencaci dan menghina yang dapat melukai perasaan orang lain dan saat ini yang sedang trend adalah perilaku bullying di kalangan remaja.

Angka kriminalitas di Indonesia masih termasuk tinggi (regionalkompasiana.com, 2018), pemerintah tetap harus bekerja dalam meminimalkannya. Pada tahun 2016 di Indonesia angka kriminalitas meningkat jadi 357.197 tindak kejahatan. Gambar yang terjadi akhir ini sangat memprihatinkan karena anjloknya moral bangsa yang diantaranya yaitu tentang perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja di Indonesia. Beberapa media masa membicarakan tentang agresif yang dilakukan pelajar (Karim, 2019). BPS(2015) mencatatkan jumlah perkelahian massal antara siswa yang terjadi di Indonesia meningkat tahun 2008 108 kasus, tahun 2011 sebanyak 210 kasus, dan 327 kasus pada tahun 2015.

Berdasarkan survey pendahuluan pada tanggal 6 April 2010 di lingkungan MA Nurusy Syuhada` Kedungrejo Rowokangkung Lumajang, terdapat perilaku murid yang mengarah pada bentuk agresivitas tersebut, seperti terdapat siswa yang suka mengganggu temannya baik di saat belajar ataupun diluar pukul pelajaran, terdapat siswa yang suka mengolok-ngolok dengan kata kotor dan mengejek temannya, terdapat pula siswa yang suka marah-marah hingga menimbulkan pertengkaran.

Perilaku agresif pada seseorang salah satunya dapat disebabkan keperluan bersama yang perlu terpenuhi tanpa yang dilakukan cocok / tidak dengan norma yang berjalan. Kontrol diri yang minim dapat menyebabkan timbulnya tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang ada yang berupa kekeasan atau agresif. Dampak negatif dari perilaku agresivitas dapat terjadi pada pelaku yaitu anak akan di jauhi oleh temannya, memperoleh cap sebagai anak nakal, serta di jauhi oleh teman.. Anak tersebut menjadi memiliki konsep diri yang jelek karena lingkungan tidak dapat memberikan kenyamanan serta membuat dirinya merasa tersolasi. Dampak dari perilaku agresif juga dapat terjadi pada korban yaitu akan memberikan efek pada korban seperti menjadi selalu merasa ketakutan, tertekan dan merasa tidak nyaman, serta apabila berjumpa dengan pelaku akan cenderung menghindar. Beberapa kasus di sekolah ialah sampai enggan berangkat ke sekolah. Selain itu akan menjadikan hubungan sosialisasi menjadi kurang sehat (Pangarsa, 2018).

Semilia dkk (2019), hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa perilaku siswa yang mengacu pada bentuk agresivitas tersebut, seperti siswa yang mengolok-olok temannya dengan katakata jelek atau kalimat yang tak pantas diucapkan oleh seorang pelajar, terdapat siswa yang selalu mengganggu temannya ketika sewaktu

belajar maupun diluar jam belajar , terdapat siswa yang perlakunya marah dan menyebabkan perkelahian hingga satu siswa terluka, juga siswa yang saling mengejek siswa lainnya, selanjutnya terdapat siswa yang terlibat tawuran dengan sekolah lain. Di Banda Aceh beberapa kasus kriminal dengan pelaku remaja yang di dapat oleh peneliti dari media yang dilakukan oleh remaja dalah perkelahian yang berujung penusukan yang di lakukan oleh remaja umur 17 tahun (Kumala, 2017).

Berdasarkan dari penjelasan diatas, agresivitas pada anak remaja perlu diperhatikan dan segera ditangani dengan cara memberikan informasi, dan melakukan edukasi tentang pentingnya dan cara meningkatkan *self control*. Dalam lingkungan sekolah, BK diajarkan untuk memberikan teori lebih mengenai pentingnya kontrol diri, pembinaan perilaku normatif, serta memberikan pelatihan mengenai pengendalian diri. seorang yang memiliki *self control* akan memiliki pengontrolan tingkah laku yang mengandung pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan suatu untuk bertindak (Sernila, Diah Dan Johan, 2019).

Literature review yakni analisis kritis dari penelitian yang sedang dilakukan kepada tema khusus atau berupa pertanyaan terhadap suatu bagian dari kenilmuan. *Literature review* membantu kita dalam menyusun sketsa berfikir yang sesuai dengan teori, temuan, maupun hasil penelitian sebelumnya dalam menyelesaikan rumusan masalah pada penelitian yang dibuat penulis. Tujuan menggunakan *literatur review* ialah untuk mendapatkan landasan yang bisa mendukung pemecahan permasalahan yang sedang diteliti. Teori yang di dapatkan merupakan langkah awal agar peneliti dapat lebih pahami permasalahan

yang sedang diteliti dengan benar sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah.

Sehingga penulis mengharapkan dengan penulisan *literature review* ini, penulis dapat mengetahui hubungan *self control* dengan agresifitas pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan *self control* dengan perilaku agresi pada remaja berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi hubungan *self control* dengan agresifitas pada remaja berdasarkan studi empiris 5 tahun terakhir.

38

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

literature review ini dapat memberikan manfaat untuk kemajuan ilmu keperawatan terutama keperawatn komunitas dalam hal pengendalian diri terhadap sikap agresif pada remaja.

1.4.2 Praktis

Hasil *literature review* ini bisa digunakan sebagai pengetahuan supaya dapat menangani masalah agresivitas pada remaja dengan lebih menekankan pada pengendalian diri.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep *Self Control***2.1.1 Definisi *self control***

Menurut Sernila, Utaminingsih & Pratama (2019), *self control* merupakan kemahiran untuk menyusun, membimbing, dan menrahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi yang positif, jadi *self control* merupakan kemampuan untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam maupun dari luar individu yang memiliki langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. Gunarsa (dalam Karim, 2019).

2.1.2 Jenis-jenis *self control*

Menurut Blok dan Block (dalam Ubaidillah, 2017), *self control* di bagi menjadi 3 yaitu:

1. *Over control*, adalah kontrol yang berlebih dan menjadikn orang banyak men ngendalikan dan menahan dirinya untuk terpengaruh terhadap suatu stimulus.
2. *Apropriate control*, adalah kontrol yang mungkin individu untuk mengontrol impulsnya secarabaik.
3. *ander control*, adalah kece nderungan untuk melepaskan impuls dengan bebas tanpa berpikir jernih.

⁷ 2.1.3 Aspek-aspek *self control*

Menurut Averill (Ramadani, 2019), terdapat tiga aspek *self control* pada seseorang yaitu *behavioral control*, *decisional control* serta *cognitive control*.

1. Control Perilaku

Adalah kemampuan suatu ¹⁰ individu dalam mengendalikan diri pada suatu keadaan yang tidak menyenangkan.

2. *Decisional Control* (Mengontrol Keputusan)

Adalah kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk memilih suatu tindakan didasarkan pada suatu yang disetujui / diyakini.

3. Kontrol Kognitiv

Adalah ²¹ kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai dan menghubungkan suatu kejadian ke dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis untuk mengurangi tekanan yang dihadapi.

⁴² 2.1.4 Faktor yang mempengaruhi *self control*

1. Faktor internal

Usa adalah salah satu yang ikut berperan penting dalam pengontrolan diri seseorang. ⁶ Semakin bertambah usia seseorang akan semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang.

2. Faktor external

diantaranya lingkungan keluarga seperti orang tua, orang tua menentukan bagaimana control diri seseorang. ³¹ Hasil penelitian Nasichah (2000)

menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap disiplin orang tua yang demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol diri.

2.1.5 Pengukuran *Self Control*

Serena (2014), pada penelitian ini *self control* mengacu pada dimensi *self control* dari Averill (1973) yaitu *behaviour control, cognitive control, decisional control*. jawaban *self control* terdiri dari dari pilihan : SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

2.2 Konsep Agresivitas

2.2.1 Definisi agresivitas

Agresivitas pada hakekatnya merupakan suatu bentuk perilaku yang bermaksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain yang bententangan dengan keinginan orang yang dirugikan tersebut baik secara verbal maupun secara non verbal. Agresivitas melibatkan setiap bentuk perilaku “penyiksaan” seperti penyiksaan verbal yakni memermalukan, mengancam, atau menakut-nakuti seseorang, sedangkan penyiksaan non verbal seperti memukul, menyakiti, dan menyerang orang lain (Ramadani, 2018). Menurut Moore & Fine (Jaradala, 2017) agresivitas didefinisikan sebagai tindakan kekerasan secara fisik ataupun secara lisan terhadap orang lain atau terhadap benda sekitar .

2.2.2 Macam agresifitas

Bussy dan Pery (Zahri dan Safira, 2017), mengelompokkan agresivitas menjadi 4 jenis yaitu:

1. Agresi fisik

Ialah meliputi perilaku motorik atau tindakan fisik, seperti menyakiti dan melukai orang lain secara fisik.

2. Agresif lisan

suatu tindakan dalam bentuk ungkapan yang dapat melukai orang lain. Perilaku verbal termasuk mengancam, menghina, memfitnah serta memaki orang lain.

3. Agresif kemarahan

²⁸ suatu bentuk agresif yang sifatnya tersembunyi didalam perasaan seseorang tapi dampaknya juga dapat menyakiti orang lain.

4. Agresi permusuhan

suatu bentuk agresif yang berupa prasangka yang negatif kepada orang lain yang datang kerana prasangka tertentu

2.2.3 penyebab agresivitas

Anantasari (Pangarsa, 2018), mengemukakan beberapa penyebab agresivitas yaitu

1. Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi perilaku naluri dan perilaku yang telah di pelajari. Terdapat 2 macam perilaku naluriah, yakni ¹³ eros dan thanatos. Perilaku agresif terutama thanatos, yaitu perilaku yang sifatnya merusak.

2. Faktor Sosial

¹³ Terdiri dari frustrasi, provokasi langsung, dan pengaruh tontonan melalui media masa atau dalam lingkungan nyata. Frustrasi [pada seseorang dapat memicu terjadinya agresivitas dan juga provokosai

langsung. Totonan kekerasan yang berdurasi panjang dapat memacu terjadinya agresi.

26

3. Faktor Lingkungan

Meliputi pengaruh polusi udara, kebisingan, dan kesesakan.

Banyaknya jumlah manusia dapat menjadi penyebab meningkatkan terjadinya agresi

4. Faktor Situasi

Perilaku agresi seseorang dapat terjadi karena merasakan rasa nyeri dan kesakitan.

5. Faktor Biologis

Beberapa peneliti yang meneliti hubungan cedera kepala dan agresifitas telah menemukan kaitan antara cedera kepala yang pernah terjadi pada seseorang dapat menyebabkan terjadinya sikap agresi

6. Faktor Gen

Pada factor genetic laki-laki yang mempunyai kromosom XYY memiliki kemungkinan besar terjadinya perilaku agresi

2.2.4 Dampak Perilaku Agresif

1. Dampak Bagi Pelaku

Dapat mempengaruhi konsep diri pada anak, yaitu anak akan dijauhi oleh teman-temannya dan mendapat cap nakal. Lingkungan yang tidak nyaman akan menajkan anak merasa terisolasi dan memiliki konsip diri yang negatif.

2. Dampak Bagi Korban

Menjadikan hubungan social anak menjadi tidak shat, anak akan selalu merasa ketakutan dan menarik diri. Serta dapat mempengaruhi pada harga diri anak menjadi rendah

1.2.5 Pengukuran sikap agresif

Serena (2014), Agresifitas diperoleh dari alat ukur penelitian yang kemudian disusun oleh peneliti dengan mengadaptasi dari skala agresifitas Buss⁴¹ dan Perry dalam jurnal penelitian *The Aggression Questionnaire* . agresiyang diukur dari bentuknya, yaitu agresivitas fisik, verbal, kemarahan serta permusuhan yang terangkum ke dalam 29 item baku. Pilihan jawaban untuk skala agresivitas terdapat empat macamnya yaitu: SS, S TS, STS.

2.3 Tori Remaja

2.3.1 Pengertian remaja

Adolescence /remaja berasal. adolescence mempunyai makna yang lebih luas mencakup sosial dan fisik, kematangan mental serta emosional. Menurut Piaget (Serena, 2014), yang dimaksud dengan remaja adalah waktu dimana seseorang berinteraksi dengan orang dewasa dan lingkungannya.

2.3.2 Tugas perkembangan remaja

1. Dapat menerima keadaan fisiknya³²
2. Memahami dan menerima peran seksualitas di usia dewasa
3. Dapat membina hubungan baik dengan lain jenis
4. Mencapai emosional yang mandiri
5. Mencapai kemandirian ekonomi

2.4 *Self Control* Dengan Agresivitas Pada Remaja

Penelitian Terkait oleh Riska Tantri Maharani (2017) ² Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kasus kekerasan yang menimpa mahasiswa pecinta alam di Indonesia. Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif. Di sekretariat pecinta alam Universitas Airlangga, Universitas Kristen Widya Mandala Surabaya, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan jumlah 53 subyek dengan kriteria subyek merupakan pengurus aktif organisasi Mahasiswa Pecinta Alam di Universitas di Surabaya, subyek sudah dilantik menjadi anggota organisasi mahasiswa pecinta alam, subyek memiliki wewenang penuh untuk ikut melakukan kegiatan pelantikan bagi anggota baru, subyek pernah atau sedang menempuh pendidikan di Universitas di Surabaya. Kedua skala disusun peneliti dengan model Likert. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik yang berbentuk korelasional. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik Product Moment. Berdasarkan perhitungan SPSS versi 20.0 diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = - 0,860 dengan signifikansi $p = 0,000$. Taraf signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,01 ($p > 0,01$), maka korelasi antara kontrol diri dengan perilaku agresif sangat signifikan, yang berarti ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresif.

Penelitian Terkait oleh Ramadani, Yusmansyah, Widiastuti (2018), Tentang ⁴ Permasalahan dalam penelitian ini adalah perilaku agresif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self control dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Metro tahun ajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 250

siswa dan sampel penelitian berjumlah 64 siswa diambil dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan skala self control dan skala perilaku agresif. Teknik analisis data menggunakan korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara self control dengan perilaku agresif dengan nilai korelasi $r_{hitung} = -0,696 > r_{tabel} = -0,246$ taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif dan signifikan antara self control dengan perilaku agresivitas siswa. Artinya semakin tinggi self control yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah perilaku agresif yang dilakukan.

Penelitian Terkait oleh Sentana & Kumala (2017), Kontrol Diri dan Ggresif Pada Remaja Di Banda Aceh. Meningkatnya kecenderungan kenakalan diantara remaja di Banda Aceh telah menjadi perhatian besar. Pola kenakalan remaja yang pada awalnya hanya berupa tawuran atau perkelahian antar pelajar semakin mengarah pada tindakan-tindakan yang tergolong kriminalitas seperti penganiayaan, penusukan, dan pemerkosaan. Kasus kenakalans remaja tersebut merupakan bentuk dari perilaku agresi yang disebabkan oleh kurangnya kontrol diri pada individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara agresivitas dan kontrol diri pada remaja di Banda Aceh. Agresivitas merupakan respon oleh individu yang memberikan hal tidak menyenangkan kepada orang lain. Sedangkan kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 270 remaja di Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel menggunakan

metode disproportional stratified random sampling. Hasil analisis data menggunakan teknik analisis data Pearson menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar $-0,448$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hipotesis yang diajukan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara agresivitas dan kontrol diri pada remaja di Banda Aceh. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah agresivitas remaja di Banda Aceh. Remaja dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan mampu untuk mempertimbangkan konsekuensi dari perbuatan mereka dan dapat menghindari berperilaku agresif.

BAB 3

METODE

3.1 Strategi Pencarian Literature

3.1.1 Framework yang digunakan

- 1) *Population/problem*, populasi atau masalah yang akan diteliti
- 2) *Intervention*, suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus
- 3) *Comparison*, yang digunakan pembandingan adalah penatalaksanaan lain
- 4) *Outcome*, hasil suatu penelitian
- 5) *Study design*, desain penelitian yang akan digunakan pada jurnal yang akan di review

3.1.2 Kata kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *Boolean operator* (AND, OR NOT or AND NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikasikan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, “*Self Control*” AND “*Agresifitas*” AND “*Remaja*”.

3.1.3 Database atau search engine

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan tidak emlakukan penelitian secara langsung, tetapi si peroleh dari jurnal hasil penelitian terdahulu. Data sekunder berasal dari sumber data yang didapat berupa artikel atau jurnal yang relevan dengan topic dilakukan menggunakan data base melalui Google Scholar dan PubMed.

3.2 Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

tabel 3.1 kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

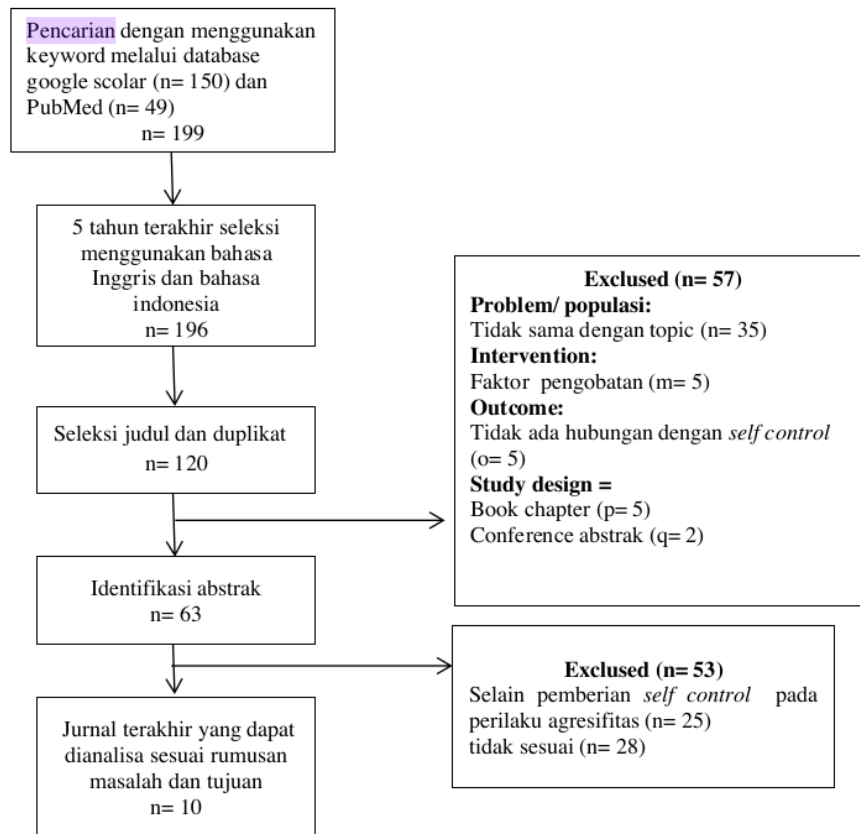
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/ problem</i>	Jurnal nasional dan internasional yang membahas topic penelitian yaitu tindakan agresif/ agresifitas pada remaja	Jurnal nasional dan internasional yang tidak ada kaitannya dengan topic penelitian yang akan menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi.
<i>Intervention</i>	Tindakan <i>Self control</i> yang mengarah pada perilaku positif	Tindakan <i>control diri</i> yang menjurus pada perilaku negative atau yang dapat menimbulkan tindakan agresi
<i>Comparation</i>	Tidak ada pembandingan	Ada pembandingan
<i>Outcome</i>	Ada hubungan <i>self control</i> dengan agresifitas pada remaja	Tidak ada hubungan <i>self control</i> dengan agresifitas pada remaja
<i>Study design</i>	<p>D : observasional studies dengan pendekatan cross sectional, dyadic multi-method desain, kuantitatif dengan teknik korelasi, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan taraf kesalahan 5%,</p> <p>S: purposive sampling, simple random sampling, sampling jenuh, <i>probability sampling</i></p> <p>V: agresifitas, control diri</p> <p>I: data longitudinal, Questionnaire, kuesioner dengan menggunakan skala likert, Teknik pengumpulan data menggunakan skala self control dan agresivitas</p> <p>A: menggunakan spss 20 oleh tes bonferroni, actor partner interdependence model (APIM), menggunakan spss 22, measures of association, korelasi product moment, software SPSS astatistic 20</p>	<i>Systematic / Literature Review</i>

Tahun terbit	terbit setelah tahun 2015	terbit sebelum tahun 2015
Bahasa	Ingris dan Indonesia	Selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

³ 3.3 Seleksi Studi Dan Penilaian Kualitas

3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Pencarian literature melalui pencarian Google Scholar dan PubMed memakai kata kunci “*Self Control*” AND “Agresivitas” AND “Remaja” peneliti mendapatkan 199 yang sesuai dengan jurnal terkait. Kemudian jurnal tersebut di skringing, sebanyak 196 jurnal dieksekusi karena terbitan tahun 2015 kebawah dan menggunakan bahasa selain bahasa inggris dan Indonesia. Assessment kelayakan terhadap 63 jurnal, jurnal yang diduplikasi dan jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi eksklusi, sehingga didapatkan 10 jurnal yang dilakukan review.³



3
Gambar 3.1 diagram alur review jurnal

3.3.2 Daftar artikel hasil pencarian

Literature review ini di sintesis menggunakan metode naratif dengan menegompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan..

3 Tabel 3.2 daftar artikel hasil pencarian

No	Author	Tahun	Volume, angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variable, Instrument, Analysis)	Hasil penelitian	Database
1.	Ryan Meldrum, Marjolien Verhoeven,	2018	Vol. 62 No.4	Parental Self-Control and the Development of Male Aggression in Early Childhood: A Longitudinal Test of Self-Control Theory	D: observational studies dengan pendekatan cross sectional S: stratified random sampling I: data longitudinal A: menggunakan spss 20 oleh tes bonferroni	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hubungan antara control diri ibu dengan perilaku agresif anak secara tidak langsung adalah tidak efektif	PubMed
2	Elizabeth A Bker,	2018	Vol 33 No. 22	Self control and emotional and verbal dating relationships: A dyadic understanding	D: dyadic multi-method desain S: stratified random sampling I: Questionnaire A: actor partner interdependence model (APIM)	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan yang negative antara control diri, emosional dan agresi verbal (EVA) dari pasangan remaja	PubMed

3	Zara Suarez-Garcia et al	2020	Vol. 17 No.7	The effect of a mindfulness-based intervention on attention, self control, and aggressiveness in primary school pupils	22	D: cross sectional S: stratified random sampling I: questionnaire A: menggunakan spss	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi mindfulness-based yang dilakukan pada kelompok murid memiliki nilai positif pada perhatian, pengendalian diri dan sikap agresif pada murid	PubMed
4	Mohammad Arif Sentana, Intan Dewi Kumala	2017	Vol 6 No. 2	Agresivitas Dan Control Diri	22	D: analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional S: proportional stratified random sampling V: agresivitas, control diri I: kuesioner dengan menggunakan skala likert A: measures of association	Hasil penelitian menunjukkan bahwa control diri dan agresivitas ada hubungan yang negatif	Google Scholar
5	Resti Yohana Satwika	2019	Volume 6, No.2	Antara Dengan Perilaku Verbal Pada Kelas X SMK X	22	D: analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional S: purposive sampling	Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,438 dengan taraf	Google Scholar

	Gresik			V: control diri, perilaku agresi verbal I: kuesioner A: korelasi product moment	signifikasi (p=0,00)	0,00	
6	Sernila, Utaminingsih, Moch Johan Pratama	Diah 2019	Vol.- No. -	Hubungan antara Self Control dan Tingkat Agresivitas pada Siswa kelas X SMK	D: kuantitatif dengan teknik korelasi S: random sampling V: self control, tingkat agresivitas I: Teknik pengumpulan data menggunakan skala A: <i>product moment</i> dari Pearson	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara self control dan tingkat agresivitas	Google Scholar
7	Dewi Putri Resti, Riska Ahmad	2019	Vol 7, No 4	Hubungan Diri Dengan Kecenderungan Berperilaku Agresif Siswa	D: analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional S: simple random sampling V: control diri, kecenderungan berperilaku agresif I: kuesioner A: korelasi produk moment	Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,240 dengan taraf signifikan 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku agresif	Google Scholar

8	Fitriana Syafa'ati	2017	Volume 4, No.2	Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada remaja	<p>D: penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan taraf kesalahan 5%</p> <p>S: sampling jenuh</p> <p>V: control diri, perilaku agresif, remaja</p> <p>I: menggunakan instrument skala control diri dan skala perilaku agresif yang disusun dalam bentuk skala likert</p> <p>A: analisis korelasi <i>product moment</i></p>	<p>siswa</p> <p>Hasil penelitian adalah hubungan antara control diri dengan perilaku agresif remaja hasil analisis diperoleh nilai r hitung $> r$ tabel $(-0,541 > 0,207)$ dengan $\text{sig}=0,000$; $p > 0,05$</p>	<p>dari ini ada antara</p> <p>Google Scholar</p>
9	Putri Aritonang	2018	Volume 6, No.4	Hubungan antara kontrol diri dengan agresi pada siswa SMP X	<p>D: kuantitatif dengan metode korelasi</p> <p>S: <i>probability sampling</i></p> <p>V: control diri, agresi</p> <p>I: menggunakan instrument likert</p> <p>A: software SPSS astatistic 20</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan negative antara control diri dengan agresi pada siswa SMP X dengan perhitungan didapatkan hasil</p>	<p>dari ini ada</p> <p>Google Scholar</p>

10 Syafira Alfany Salma 2018 Volume 7, No.2 Hubungan control diri dengan perilaku agresi pada siswa SMA Negeri 3 Demak antara D: kuantitatif S: purposive sampling V: control diri, agresi I: menggunakan instrument skala control diri dan skala perilaku agresif A: korelasi product moment

r= -0,184* dengan p= 0,044. Hasil penelitian adalah hubungan negative dan sangat signifikan antara 27 kontrol diri dengan perilaku agresi pada siswa SMA Negeri 3 Demak dari ini ada Google Scholar

BAB 4

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil

Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=10)

No	Kategori	N	%
A. Tahun Publikasi			
1.	2017	2	20
2.	2018	4	40
3.	2019	3	30
4.	2020	1	10
Total		10	100
C. Desain Penelitian			
1	<i>Cross-sectional</i>	5	50
2	<i>Dyadic Multi-Method Design</i>	1	10
3	<i>Pendekatan Kuantitatif</i>	4	40
Total		10	100

Tabel 4.2 *Self Control* Dengan Agresifitas Pada Remaja

Self Control Dengan Agresifitas Pada Remaja	Sumber empiris utama
Bahwa dengan <i>self control</i> yang tinggi maka dapat menurunkan tingkat agresifitas pada anak dengan usia remaja	Meldrum et al (2018), Garcia et al (2020), Kumala & Sentana (2017), Rosalinda & Satwika (2019), Utaminingsih & Pratama (2019), Resti & Ahmad (2019), Syafa'ati (2017), Aritonang (2018), Alfany (2018)
bahwa antara control diri dan emosional dapat berhubungan dengan agresi verbal (EVA) dari pasangan kalangan remaja	Baker et al (2018)

Meldrum et al (2018), meneliti tentang “*Parental SelfControl the Developme nt off Male Agression in Earli Childhod: A Longtudinal Testt of Self-Control Theory*”. Hasil menunjukkan bahwa hubungan antara control diri ibu dengan perilaku agresif anak secara tidak langsung adalah tidak efektif.

Baker et al (2018), peneliti tersebut menyatakan bahwa ada nya hubungan yang negatif antara control diri, emosional dan agresi verbal (EVA) dari pasangan remaja.

Garca et al (2020), meneliti tentang “*The effect a mindfulness-based interventiion on attention, self control, and aggresiveness in prima ry schol pupils*”. Hasil penelitian menunjukan bahwa intervensi mindfulness-based yang dilakukan pada kedua kelompok murid memiliki nilai positif pada perhatian, pengendalian diri dan sikap agresif pada murid.

Sentana dan Kumala (2017), meneliti tentang “*Agresivitas Dan Control Diri Pada Remaja di Banda Aceh*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara agresivitas dan kontrol diri. Hubungan yang negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri pada remaja maka akan semakin rendah pula agresivitas remaja. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis pada hubungan agresivitas dan kontrol diri yang menunjukkan nilai signifikansi ($p = 0,000$ ($p < 0,05$)). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

Rosalinda dan Satwika (2019), nilai koefisien dari analisis daya menunjukan korelasi sebesar -0,438 dengan taraf sign 0,00 ($p=0,00$) dan menunjukkan adan hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresii verbal

Utaminingsih dan Pratama (2019), meneliti tentang “*Hubungan antara Self Control dan Tingkat Agresivitas pada Siswa kelas X SMK*”. Penelitian menunjukkan hasil yang akurat yaitu bersifat negative artinya ada hubungan pada

tingkat agresivitas dengan control diri pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Resti dan Ahmad (2019), meneliti tentang “*Hubungan Control Diri Dengan Kecenderungan Berperilaku Agresif Siswa*”. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,240 dengan taraf signifikan 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan antara control diri dengan kecenderungan perilaku agresif siswa.

Syafa’ati (2017), dari hasil analisis diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (-0,541 > 0,207) dengan sig=0. Didapatkan bahwa adanya hubungan antara selfontroll dengan agresi pada siswa

Aritonang (2018). Dari penelitian menunjukan bahwa ada hubungan negative antara self control dengan agresifitas pada remaja dengan hasil perhitungan didapatkan hasil $r = -0,184^*$ dengan $p = 0,044$.

Alfany (2018), berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan negative dan sangat signifikan antara control diri dengan perilaku agresi pada siswa SMA Negeri 3 Demak.

Tabel 4.3 *Primary resources of the study*

Resouces Type	Book	Ordinary paper	Review Articles			Dissertation
			Review	Systematic review	Meta-analysis	
Indonesia	32	22	-	-	-	-
English	28	25	7	4	2	-
Sum	60	47	7	4	2	-
Total	Indonesia = 54		English = 66		Total = 120	

Tabel 4.4 *Delphi method procedure to find most suitable framework of the study*

<i>Stages of the procedure</i>	<i>Desirable structure of the frame work of the study</i>
<i>First run</i>	<i>The definition, factors influencing the self control, the aspects in self self control</i>
<i>Second run</i>	<i>definition of self control, factors influencing the, The benefit of a positive self control , the types of of self control</i>
<i>Third run</i>	<i>definition of self control, impact of negative self control , in maner of the measurement ofself control , self control management , the purpose of self control</i>

Tabel 4.5 *The content of self control*

<i>Author</i>	<i>Self control</i>
Harahap (2017)	Pengendalian diri, eos, dan segala perilaku yang ada dalam c26nya
Rahayu (2018)	kontrol diri berkaitan dengan 15agamana individu mengendalikan an emosi serta dorongan dalam dirinya. Kontrol diri juga sebagai pengaturan proses fisik, psikologis dan perilaku seseorang. Kontrol diri yang kurang baik dalam diri seorang akan mencptakan proses untuk merespon kejadian dengan perilaku agresif, karena ketidak mampuan dalam mengendalikan emosi dalam melihat kejadian secara rasional dan objektif
Titisari (2017)	Self control and self-adjustment have an important role in the development so that adolscents do not have a tendency to behave deliquently when they are in the new community and environment
Pradina (2017)	Pengendalian diri yaitu suatu kemampuan untuk mengubah perilaku agar dapat diterima orang lain, lebih untuk menarik perhatian, lebih suka menyenangkan org lain serta kemampuan 17ntuk mentup dirinya
Setiyawati & Perdana (2019)	Self-control is one of the most important factors in adolscent life. Self-control has two main component, namely emotion expresion and adaptife behavior. Self-control can be improved with traiming
Ahmad dan Yovita (2019)	kontrol diri ialah perbuatan yang memacu tekad untuk mengendalikan keinginan, semangat, mengikirs kemalasan untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh apa yang harus 14akukan .
Honken, Nora et al (2016)	Self control has been related to positive student out comes ding a 14emic perfomance of collage student. Because of critical nature of the first semester academic performancefor engineering students in terms of retention and persistence in persuing an engineering degree, this study investigated the relationship between freshmen engineering student scores on

the brief self control scale and first semester GPA

- Marsela & Supriatna (2019) Kontrol diri sederhananya dapat diartikan sebagai tenaga kontrol atas diri, oleh dirinya sendiri. Secara umum penjelasan para ahli tersebut memberikan pemaknaan bahwa kontrol diri. Penjelasan para ahli juga dapat mengandung makna bahwa kontrol diri ialah kemampuan untuk atau mengendalikan diri perilaku seseorang dengan mempertimbangkan berbagai konsekuensi dalam situasi tertentu agar mampu diterima dalam lingkungannya. Selain itu kontrol diri, dapat berdampak positif bagi secara personal, bagi pribadi yang memiliki kontrol diri, akan tetapi kontrol diri memiliki dampak positif secara luas dalam hubungan di lingkungannya.
- Chita et al (2015) Self-control menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan. Seseorang yang memiliki selfcontrol yang rendah sering mengalami kesulitan menunda konsekuensi atas tindakan mereka. Seseorang dengan selfcontrol tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi.
- Akin et al (2015) Self control has been described as the willful and intentional means by which humans may alter their own behavior, resist temptation, change their moods, and act in ways to achieve personal goals, it is the process of overriding natural, habitual, or learned responses by altering behavior, thoughts, or emotions.
-

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Salah satu faktor kepribadian yang mempengaruhi munculnya perilaku agresi yaitu kontrol diri. Individu yang mempunyai kontrol diri yang baik akan dapat mengendalikan dorongan impulsif pada diri mereka dalam berilaku, mereka juga akan dapat berintraksi dan memiliki hubungan intrpersonal yang baik dibandingkan mereka yang memiliki kekurangan didalam mengontrol diri. Hasil analisa measures of asosiasi, di temukan nilai koefisien determinasi agresivitas dan kontrol diri pada remaja sebesar 0,201 atau 20,1%, hasil ini mengindikasikan kontrol diri mempengaruhi remaja dalam berperilaku agresif sebesar 20,1%.

Berdasarkan fakta diatas dari beberapa pengamatan dan teori, penelitian yang dilakukan (Sentana & Kumala, 2017) menunjukkan bahwa kontrol diri yang tinggi pada remaja berkaitan dengan agresivitas yang rendah. Tinjauan antara agresi dan kontrol diri menunjukkan bahwa kontrol diri dapat berkontribusi untuk mengurangi bahaya psikologis, ekonomis, fisik, dan sosial yang berhubungan dengan agresi tak terkontrol (Denson, DeWall, dan Finkel, 2012). Semakin tinggi kontrol diri individu maka akan memberikan dampak positif bagi dirinya. Hal tersebut dikarenakan kontrol diri mampu mengarahkan dan mengatur perilaku ke arah yang lebih baik saat di hadapkan pada dorongan negatif.

Berdasarkan hasil review jurnal dan beberapa teori, peneliti berpendapat bahwa kontrol diri dan tingkat agresivitas pada remaja sangat signifikan, hal ini disebabkan karena tambah tinggi tingkat kontrol diri (*self control*) pada remaja

maka semakin rendah pula tingkat perilaku agresif pada remaja yang berupa reaksi emosi yang tidak bisa dikontrol. Reaksi emosi yang sering dialami seseorang ketika dalam satukondisi ¹¹ emosi tertentu, yang dapat terlihat adalah emosi marah. Perasaan marah berlanjut pada keinginan untuk melampias kannya dalam suatu bentuk tertentu dan pada objek tertentu

Berdasarkan review jurnal, banyak kesamaan yang terlihat yaitu mulai dari segi metode penelitian hingga hasil. Hasil dari 10 review jurnal terkait menyatakan bahwa adanya signifikan antara *selcontrol* dengan agresivitas pada remaja, ⁹ semakin tinggi tingkat *slf control* pada remaja maka akan semakin rendah pula tingkat agresifitas pada control diri yang baik maka remaja dapat mengontrol emosinya untuk berlaku agresif dan mengalihkan ke hal yang bersifat positif.

PENUTUP**6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pencarian jurnal dari database yang dilakukan oleh penulis, disimpulkan kontrol diri dapat mempengaruhi tingkat agresifitas pada seseorang.. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa berdasarkan pada tigtakan agresifitas di temukan sebagian besar remaja berada pada tingkatan agresvitas tingi, smantara pada tingkatan kontrol diri ditemukan sebagian besar remaja berada pada tingkatan kontrol diri rendah. Untuk itu penddikan dan latihan control diri pada remaja perlu diberikan sedini mungkin, karena yang tinggi pada remaja mampu mengotrol dirinya dengan baik untuk melakukan tindakan yang agresif. Jika yang dimiliki remaja tersebut rendah, maka dia tidak mampu mengotrol dorongan-
13 dorongan yang datang baik dari dalam diri maupun dari luar diri remaja tersebut.

6.2 Saran

1. Bagi guru Bimbing Konsling

Diharapkan kepada guru Bimbingan Konseling (BK) untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan siswa tetntang pentingnya control diri (*self control*), agar siswa dapat memahami serta menerapkan bagaimana cara mengontrol diri yang baik dan tepat dalam perjalanan hidupnya yaitu dari remaja menuju dewasa.

2. Bagi responden

Diahrapkan kepada peserta didik yang memiliki kontrol diri yang masih rendah, hendaknya meningkatkan control diri dalam dirinya dengan memperbanyak ilmu-ilmu pengetahuan tentang *self control* dan

mengkonsultasikan kepada guru BK di sekolah. ³⁰ Sehingga dalam menjalankan kegiatan sehari-hari tidak mengalami hambatan dalam membina hubungan dengan orang lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya

⁸ Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat lebih memperkaya penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresivitas siswa, seperti adanya penghinaan verbal, adanya frustrasi dalam diri siswa, motif untuk membalas dendam dan kompetisi (adanya rasa bersaing dengan individu lain) dan meningkatkan self control siswa yang rendah seperti ketidakmampuan siswa dalam mengenali, mengerti, mengatur serta mengendalikan emosi dan perilakunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akin, Ahmet et al., 2015. *SelfControl Managment And Intrnet Adiction*. Internatonal Onlne Jurnal Of Educatinal Scences. Vol. 7 No 3
- Alfany, SS., 2018. *Hubngan Antara Kontrol Dri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA Negeri 3 Demak*. Jurnal: Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Semarang
- Aritonang, PS., 2019. *Hubungan Antara Control Diri Dengan Agresi Pada Siswa SMP X*. Jurnal Thesis. <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/1782>
- Baker, EA., 2018, *Selfcontrol nd emotonal and vrbal in dating relation nships: Adyadic unders tanding*, Vol 33 No. 22
- BPS. (2015). *Profil kriminalitas remaja*. Di akses pada tanggal 18 Desember 2017, dari <http://www.bps.go.id>.
- Chita et al., 2015. *Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011*. Jurnal e-Biomedik (eBm). kultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Manado. Vol 3 No 1
- Denson, T. F., DeWall, C. N. & Finkel, E. J. 2012. *Self Control and Aggression*. *Psychological Science* 21(1), 20–25
- Garcia, Zara Suarez, et al., 2020. *The effect of a mindfulness-based intervention on attention, self control, and aggressiveness in primary school pupils*. Vol. 17 No. 7
- Honken, Nora et al., 2016. *Self-Control And Academic Performance In Engineering*. Jurnal Internasional. USA. Vol 7 No 2
- Jaradala, NV., 2017. *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Penggemar Musik Metal di Kalangan Mahasiswa*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Malang
- Karim, AF., 2019. *Hubungan Antaa Kontrol Diri De an Perilaku Agresi Verbal Pada Siswa Di Smp Negeri 4 Ungaran*. Skripsi: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Marsela & Supriatna., 2019. *Kontrol Diri: Definisi dan Faktor*. Jurnal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendsdikan. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya
- Meldrum, RC, dkk., 2018. *Parntal Self-Control and the Dvelopme nt of Male Agression in Early Childhood: A Longtudinal Tet of Self-Control Theory*. Vol. 62 No. 4

- ⁷ Myers, D. G. (2012). Psikologi sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- ¹³ Pangarsa, NJ., 2018. *Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 Smp Negeri 4 Ngaglik*. Skripsi: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- ¹⁷ Perdana & Setiyawati., 2019. *Pelatihan self control pupils (stop) untuk meningkatkan control diri siswa SMP*. Jurnal
- ⁶ Pradina, Tika., 2017. *Hubungan Antara Pengendalian Diri (Self Control) Dengan Kematangan Emosi Siswa Kelas Xi Di Smp Pelayaran Hang Tuah Kediri Tahun Ajaran 2016/201*. Jurnal. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kediri
- ⁸ Ramadani, VK., 2018. *Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Metro Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Resti, DP & Ahmad, Riska, 2019., *Hubungan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Berperilaku Agresif Siswa*, 7 (4)
- ⁵ Rosalinda, Resti & Satwika, YW., 2019, *hubungan antara control diri dengan perilaku agresi verbal pada siswa kelas X SMK X Gresik*, Gresik, 6 (2)
- ¹⁸ Sarnilia, Utaminingsih, D & Pratama, J., 2018. *Hubungan antara Self Control dan Tingkat Agresivitas pada Siswa kelas X SMK* . Skripsi: FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung
- ³⁵ Sentana, MA & Kumala, ID., 2017, *Agresifitas Dan Control Diri Pada Remaja Di Banda Aceh*, Jurnal: Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala. Aceh
- ⁶ Syafa'ati, F., 2017. *Hubungan Antara Control Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja*. Jurnal. Maduran

HUBUNGAN SELF CONTROL DENGAN AGRESIVITAS PADA REMAJA

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etd.unsyiah.ac.id Internet Source	4%
2	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	2%
4	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	2%
5	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	2%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
9	lib.unnes.ac.id	

	Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	1%
11	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
12	docplayer.net Internet Source	1%
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
14	Nora Honken, Patricia A Ralston, Thomas R. Tretter. "Self-Control And Academic Performance In Engineering", American Journal of Engineering Education (AJEE), 2016 Publication	1%
15	ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id Internet Source	1%
16	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
17	journal.ugm.ac.id Internet Source	1%
18	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1%
19	repository.ubharajaya.ac.id	

Internet Source

1%

20

widuri.raharja.info

Internet Source

<1%

21

repository.upi.edu

Internet Source

<1%

22

metodepenelitiana.wordpress.com

Internet Source

<1%

23

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1%

24

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1%

25

Submitted to University of Brighton

Student Paper

<1%

26

Submitted to Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

Student Paper

<1%

27

repository.unissula.ac.id

Internet Source

<1%

28

Submitted to Universitas Semarang

Student Paper

<1%

29

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1%

Submitted to Universitas Merdeka Malang

30

Student Paper

<1%

31

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

<1%

32

Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium

Student Paper

<1%

33

download.sma1pekalongan.sch.id

Internet Source

<1%

34

administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Internet Source

<1%

35

Ruth Novianti Sidabalok, Winida Marpaung, Yulinda Septiani Manurung. "Optimisme dan Self Esteem pada Pelajar Sekolah Menengah Atas", PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2019

Publication

<1%

36

simki.unpkediri.ac.id

Internet Source

<1%

37

www.slideshare.net

Internet Source

<1%

38

mily.wordpress.com

Internet Source

<1%

39

repository.unika.ac.id

Internet Source

<1%

40

core.ac.uk

Internet Source

<1%

41

repository.unj.ac.id

Internet Source

<1%

42

Submitted to Universitas PGRI Palembang

Student Paper

<1%

43

www.kaktusgenius.com

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off